

**PENDEKATAN *MULTIDISIPLINER* DALAM *ANDRA-PEDAGOGI*  
PEMBELAJARAN PAI SISWA PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI  
KALIMANTAN SELATAN**

**Surawardi**

UIN Antasari Banjarmasin  
[surawardisurawardi@gmail.com](mailto:surawardisurawardi@gmail.com)

**Muhammad Adli Nurul Ihsan**

UIN Antasari Banjarmasin  
[m.adli@uin-antasari.ac.id](mailto:m.adli@uin-antasari.ac.id)

**Saibatul Hamdi**

MA Sabilal Muhtadin  
[saibatul98.se@gmail.com](mailto:saibatul98.se@gmail.com)

**Ahmad Riyadh Maulidi**

UIN Antasari Banjarmasin  
[ahmadriryadhmaulidi312@gmail.com](mailto:ahmadriryadhmaulidi312@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini mengeksplorasi penerapan pendekatan multidisipliner dalam Andra-Pedagogi dalam konteks Pembelajaran Agama Islam (PAI) untuk siswa sekolah dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kalimantan Selatan. Fokus penelitian pada tiga sekolah—SDIT Ukhuwah, SDIT Al Firdaus, dan SDIT Al Hikmah—menyoroti integrasi metode pedagogi dan andragogi untuk meningkatkan pembelajaran PAI. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana perpaduan pendekatan pedagogi dan andragogi diterapkan dalam pengajaran PAI serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan dari pendekatan multidisipliner ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pendekatan ini terhadap perkembangan akademik dan religius siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dilaksanakan melalui penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan teknik triangulasi untuk menangkap dinamika alami pembelajaran PAI di sekolah-sekolah ini. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap perilaku, persepsi, dan pengalaman siswa dan guru dalam kerangka Andra-Pedagogi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran PAI di sekolah-sekolah yang diteliti beragam dan disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa, menggabungkan "transfer pengetahuan" pedagogis dan "transfer metodologi" andragogis. Praktik pengajaran melibatkan pendekatan berpusat pada guru dan siswa, mendorong partisipasi aktif siswa dan pembelajaran berbasis pengalaman. Pola komunikasi di kelas mendukung model komunikasi multi-arah, mendorong pertanyaan dan keterlibatan siswa. Aktivitas praktikum PAI memberi siswa kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan pengalaman belajar mereka baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, penelitian ini menyoroti integrasi pendidikan umum dan Islam, keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan, dan upaya sekolah dalam mengatasi tantangan kognitif dan afektif melalui kerja sama dengan orang tua dan wali kelas.*

*Kata Kunci: Pendekatan, Interdisipliner, Andra-Pedagogi*

**Abstract**

*This study explores the application of a multidisciplinary approach in Andra-Pedagogy in the context of Islamic Religious Education (PAI) for elementary school students in Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) in South Kalimantan. The focus of the study on three schools—SDIT Ukhuwah, SDIT Al Firdaus, and SDIT Al Hikmah—highlights the integration of pedagogical and andragogical methods to improve PAI*

*learning. The main objectives of this study are to understand how the integration of pedagogical and andragogical approaches is applied in PAI teaching and to identify the benefits and challenges of this multidisciplinary approach. This study also aims to explore the impact of this approach on students' academic and religious development. This study uses a descriptive qualitative method, implemented through field research. Data collection was carried out through direct observation and triangulation techniques to capture the natural dynamics of PAI learning in these schools. The qualitative approach allows for an in-depth exploration of students' and teachers' behaviors, perceptions, and experiences within the Andra-Pedagogy framework. The results of the study indicate that the PAI teaching methods in the schools studied are diverse and adapted to the material and needs of students, combining pedagogical "knowledge transfer" and andragogical "methodology transfer". Teaching practices involve teacher-centered and student-centered approaches, encouraging active student participation and experiential learning. Communication patterns in the classroom support a multi-directional communication model, encouraging student questions and involvement. PAI practicum activities give students the freedom to explore and integrate their learning experiences both at school and at home. In addition, this study highlights the integration of general and Islamic education, parental involvement in religious activities, and school efforts to address cognitive and affective challenges through collaboration with parents and homeroom teachers.*

*Keywords: Approach, Interdisciplinary, Andra-Pedagogy*



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Bermunculanya sekolah terpadu dalam sepuluh tahun terakhir khususnya pada Kabupaten kota di Kalimantan Selatan, menyedot perhatian dan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah dengan basis terpadu tersebut, meski dengan harus membayar lebih mahal dibandingkan dari rata rata sekolah yang tidak berbasis terpadu. Menariknya lagi hampir semua sekolah dengan sistem terpadu statusnya adalah swasta dengan pengelolaan dari yayasan ataupun pihak swasta lainnya. Disisi lainya tingginya animo masyarakat dapat dicermati bahwa adanya ketertarikan masyarakat menyekolahkan anaknya pada sekolah dengan sistem terpadu adalah dengan adanya multidisipliner dalam pendekatan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi ini tentu saja sesuai dengan tuntutan masyarakat perkotaan yang lebih maju dalam cara berfikirnya dan sebagainya . Sebagai contoh : adanya buku penghubung antar sekolah dan orang tua siswa yang bertujua memantau penguatan materi, dan pengamalanya dalam keseharian ketika anak telah berada di rumah ataupun diluar sekolah. Bahkan baik ketika masa belajar aktif maupun masa libur sekolah.Semangat ini tentu saja sesuai dengan tuntutan era 5.0 dimana sektor pendidikan sangat penting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan masyarakat khususnya orang tua murid. Pada era 4.0 masyarakat pendidikan dituntut menguasai IT. Tetatapi di era 5.0 yang bercirikan *society* diorientasikan pada kehidupan masyarakat yang lebih baik.Tuntutan masyarakat dalam pendidikan tentu saja tidak lepas dari kualitas yang menawarkan, dimana anak tidak hanya sekedar pintar dan cerdas tetapi memiliki keseimbangan dengan aspek agama. Pada lembaga pendidikan umum keseimbangan ini hampir

tidak terpenuhi, maka pada akhirnya masyarakat menemukan lembaga pendidikan yang ideal buat anak-anak mereka yakni pada sekolah sistem terpadu berbasis Islam seperti SD Islam terpadu.

Pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* dan *transfer of methodology*, melainkan juga *transfer of values*. Inilah yang mendasari lahirnya perlu pembelajaran agama Islam dilakukan dengan sistem terpadu melalui buku penghubung sekolah yang dilakukan pada lembaga Islam Terpadu. Pembelajaran PAI juga tidak hanya sebatas dilakukan di dalam kelas melainkan di luar kelas seperti; Masjid ataupun mushalla, laboratorium, lapangan, museum dan seterusnya.

Konsep dan teori multidisipliner dalam Andra-pedagogi Anak dalam kajian kekinian dikemukakan oleh Abd Rachman Assegaf dalam buku beliau yang berjudul ; “ Ilmu Pendidikan Islam Mazhab Multidisipliner. Pada buku tersebut dipaparkan pentingnya alternatif pendekatan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dengan memadukan teori andra-pedagogi pada anak. Filosofi inti dari teori ini menghendaki adanya multi pendekatan pada tatanan pembelajaran dengan melibatkan segenap unsur pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Bahkan memadukan antara pendekatan pembelajaran orang dewasa dengan pembelajaran anak. Pendekatan pembelajaran orang dewasa menitik beratkan pada belajar dengan kemandirian, jika diterapkan pada anak berarti anak secara aktif ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup> Pada tatanan praktik, filosofi pembelajaran ini justru diterapkan oleh sekolah sekolah dengan sistem terpadu dengan basis Islam, yang lebih dikenal di Kalimantan Selatan dengan sebutan Sekolah Islam Terpadu. Tentu saja yang tepat diteliti dalam pendekatan multidisipliner dalam konteks Andra-Pedagogy adalah anak setingkat Sekolah Dasar. Hal ini mengingat peletakkan dasar pendekatan tersebut memang seharusnya dimulai dari tingkat dasar yakni SD.

Berdasarkan peninjauan awal kelompok peneliti dilapangan ditemukan gambaran data awal bahwa pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SDIT Ukhuwah, dan SDIT Al Hikmah serta SDIT Al Firdaus di Kalimantan Selatan, dimana pada peninjauan awal tersebut ditemukan bahwa karakteristik Pedagogi yang muncul dalam pembelajaran PAI meliputi: adanya *transfer of knowledge*; yang ditandai dengan munculnya penyampaian materi pembelajaran dari guru ke siswa. *teacher centered*; yang ditandai dengan adanya nominasi guru dalam aktivitas pembelajaran, *learning by thinking*; yang ditandai dengan adanya komunikasi dua arah dari guru ke siswa lewat tanya jawab, *content oriented*; yang ditandai dengan standar ketuntasan materi dalam target pembelajaran, *dan delivery system* ; yang ditandai dengan masih berlakunya komunikasi satu arah dalam pembelajaran dalam penyampaian materi sehingga mengurangi aktivitas siswa pada

---

<sup>1</sup> Abd, Rachman Assegaf, *Ilmu Pendidikan Islam Madzhab Multidisipliner*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019),h. 216

pembelajaran *serta learning to know* ; yang ditandai dengan adanya pemberian materi agama Islam kepada anak yang kesemuanya itu mungkin kurang pas untuk kebutuhan siswa saat ini.<sup>2</sup>

Meskipun demikian berdasarkan observasi awal yang dilakukan pula, bahwa ditemukan pula karakteristik andragogi dalam pembelajaran PAI yang dilakukan pada di SDIT Ukhuwah, dan SDIT Al Hikmah serta SDIT Al Firdaus di Kalimantan Selatan yakni :adanya *transfer of methodology*; yang ditandai dengan adanya pembelajaran diluar kelas lewat praktikum keagamaan di Mushalla, Masjid dan kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran agama Islam seperti baca tulis al-qur'an, kaligrafi, latihan ceramah, program shalat dhuha dan *qiyamul lail* serta puasa senin dan kamis, *student centered* yang ditandai dengan adanya keaktifan anak dalam pembelajaran berlangsung dimana anak sembari melakukan praktikum keagamaan di kelas , *learning by doing*; yang ditandai dengan adanya kegiatan siswa yang diselingi dengan melakukan aktivitas sendiri yang tidak terpusat pada guru, *problem solving*; yang ditandai dengan aktivitas siswa dalam melakukan sendiri dalam pemecahan materi keagamaan yang menyangkut nilai nilai sosial dalam beragama, *self discovery* yang ditandai dengan adanya aktiivitas mandiri dalam pembejaran agama Islam seperti praktikum manidi keagamaan pada materi wudhu dan shalat serta *learning to do*; yang ditandai dengan adanya keseimbangan aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>3</sup> Berdasarkan data ini dapat dikatakan ada aspek aspek paedagogik tradisional yang masih dipertahankan namun pada sisi lain ada aspek aspek paedagogik yang moderen yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang berbasis Islam dengan sistem terpadu seperti yang telah dipaparkan di atas.

Berdasarkan data awal pula yang lebih fenomenal lagi adalah kehadiran lembaga pendidikan yang berbasis Islam dengan sistem terpadu ini mampu menjawab kegelisahan masyarakat perkotaan atas pemenuhan aspek spiritual anak yakni dengan adanya tambahan muatan kurikulum keagamaan yang membedakan dengan SD biasa yakni: Materi PAI dipecah dan dikembangkan dalam bentuk : praktek ibadah seperti shalat dhuha, zuhur dan ashar berjama'ah, puasa senin kamis, mabit malam untuk membiasakan tahajud, pmbelajaran Al qur'an dengan metode ummi, tilawati dan seterusnya, kemudian pengembangan bahasa arab dan inggris. Bahkan dalam menyongsong era *society 5.0* pada SDIT yang kami dapatkan dari data awal, anak anak disiapkan dalam pembelajaran PAI lewat *problem based learning* dan *project based learning* seperti yang terlihat pada bakti sosial ke tempat panti asuhan, penggalangan dana sosial bagi teman yang dapat musibah, pelatihan manasik haji dan umrah. Kesemuanya ini tidak terlepas dari pendekatan

---

<sup>2</sup> Data Hasil Observasi Awal pada SDITdi Kalimantan Selatan ,2 juni, 8 juni, 23 juni, 28 juni, 2 juli, 9 juli, 20 juli dan 28 juli 2022

<sup>3</sup> Data Hasil Observasi Awal di SDITKalimantan Selatan, ,2 juni, 8 juni, 23 juni, 28 juni, 2 juli, 9 juli, 20 juli dan 28 juli 2022

Surawardi, Muhammad Adli Nurul Ihsan, Saibatul Hamdi, Ahmad Riyadh Maulidi: Pendekatan *Multidisipliner* Dalam *Andra-Pedagogi* Pembelajaran Pai Siswa Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kalimantan Selatan

multidisipliner dalam konsep *Andra-Pedagogy* pembelajaran PAI yang diterapkan pada lembaga pendidikan tersebut yang cocok dalam menyongsong era 5.0

Demikian menariknya untuk dilakukan penelitian lebih mendalam pada pembelajaran PAI yang dilakukan pada SDIT di Kalimantan Selatan dalam rangka mendapatkan lebih detail dan komprehensif, sehingga untuk memperoleh data detail dan lengkapnya perlu pengkajian lebih mendalam melalui penelitian kelompok Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul penelitian yakni : “Pendekatan Multidisipliner dalam *Andra-Pedagogi* Pembelajaran PAI Pada Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kalimantan Selatan”

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan karakteristik data yang digali dan fokus penelitian serta tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini jenisnya adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dikerjakan dengan survei langsung ke lapangan untuk menggali data tentang “pendekatan multidisipliner dalam *andra-paedagogi* pada pembelajaran PAI pada SDIT di Kalimantan Selatan”. Bersesuaian dengan jenis penelitian tersebut maka diperlukan suatu pendekatan penelitian yang sesuai dengan sifat masalah, tujuan dan signifikansinya serta disertai kajian teoritisnya akhirnya dipilihlah pendekatan kualitatif yang bersifat diskriptif.

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dan dikerjakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah dimana peneliti sendiri merupakan instrumen kunci. Peneliti hanya mengamati proses tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dan diproses secara triangulasi (*gabungan*), sementara analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi<sup>4</sup> Sifat subjek yang alamiah dalam penelitian ini maksudnya adalah dengan melihat proses pendekatan multidisipliner *andra-pedagogi* pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan tanpa ada rekayasa, akan tetapi berjalan sebagaimana mestinya. Penelitian kualitatif bisa juga diartikan sebagai penelitian yang bertujuan dalam memahami fenomena tentang hal-hal yang dialami oleh setiap peneliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang terjadi di lokasi penelitian dalam hal ini pembelajaran PAI pada SDIT yang terdapat di Kalimantan Selatan. Secara holistik jika dikaitkan dengan padanan diskriptif maka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang digali di lapangan diuraikan dan dinarasikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>5</sup> data yang sebanyak banyaknya, dalam

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2009),h.9

<sup>5</sup> J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007),h.6

rangka menemukan titik temu antara fokus penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini, sehingga akan terlihat dengan jelas hal-hal yang berhubungan dengan penerapan.

Adapun fenomena fenomena dan fakta fakta yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses dan pelaksanaan multidisipliner pendekatan andra-pedagogi pada pembelajaran PAI yang terdapat pada SDIT yang terdapat di Kalimantan Selatan . Metode kualitatif adalah suatu metode yang diterapkan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dan keadaan dalam sebuah implementasi, sistem pemikiran atau suatu kelas perilaku pada masa terjadinya penelitian tersebut dilakukan (*data terabdate*).<sup>6</sup>

Digunakanya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini tentu saja dimaksudkan untuk mendapatkan data yang sebanyak banyaknya, dalam rangka menemukan titik temu antara fokus, tujuan, signifikansi penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini, sehingga akan terlihat dengan jelas hal-hal yang berhubungan dengan penerapan pendekatan multidisipliner andra- pedagogi pada pembelajaran PAI pada SDIT yang terdapat di Kalimantan Selatan yang merupakan rohnya dari penerapan MBKM yang telah diluncurkan pada bulan Maret tahun 2021 oleh Kemendiknas Nadiem Makarin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil Penelitian pada pembelajaran PAI Siswa SDIT di Kalimantan Selatan

1. Pendekatan multidisipliner dalam *Andra -Paedagogi* pada pembelajaran PAI Siswa SDIT di Kalimantan Selatan

Dalam pembelajaran PAI metode yang sering digunakan sesuai dengan pembelajaran orang dewasa (andragogi). SDIT Ukhuwah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah dalam penggunaan metode pembelajaran PAI ini beragam, menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Kadang ada materi yang memang siswa dan siswi cocok hanya dengan metode ceramah. Ini berarti sesuai dengan pendekatan pedagogik yang disebut dengan *transfer of knowledge*. Tapi di beberapa kesempatan ada beberapa materi yang harus menggunakan metode yang lebih melibatkan siswa seperti misalkan *active learning*, metode diskusi, kwl (*know, want to know*, dan *learn*). Jadi pada intinya metode yang digunakan tergantung materi yang disampaikan. Misalkan materi dalam rumpun PAI ada yang namanya sejarah. Kalau bicara sejarah, biasanya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, selain metode ceramah, tentu dipadukan dengan strategi-strategi yang jangan sampai membuat anak bosan. Karena kalau guru menggunakan metode ceramah maka siswa akan mudah mengantuk, jadi disesuaikan dengan materi. Selain itu bukan hanya menggunakan metode yang beragam, diawal-awal

---

<sup>6</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2008),h.54

pembelajaran juga dilakukan *ice breaking* diawal dan game-game yang membuat anak-anak bukan malah menghindari guru PAI, tapi justru mereka merindukan guru PAI. Pada penerapan pembelajaran ini dapat dikatakan menerapkan pendekatan andragogi yang disebut dengan *transfer of methodologi*.

Dalam Pembelajaran guru melibatkan siswa dalam pembelajaran. Contohnya dalam materi pembelajaran beriman pada hari akhir dengan menggunakan metode diskusi dengan *galery work*. Pada saat itu siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A menjelaskan pengertian kiamat dan kelompok B menjelaskan tentang tanda-tanda akhir zaman. Kemudian, kelompok B menjelaskan ke kelompok A, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian maka akan terjadi diskusi dan tanya jawab. Misalnya juga dalam materi pembelajaran zakat dengan menggunakan metode KWL yaitu *know*, *want to know*, dan *learn*. Guru masuk ke dalam kelas, lalu menempelkan karton, didalam karton berisi 3 tulisan yaitu *know*, *want to know*, dan *learn*, setelah itu sediakan *sticky notes*, dan guru bertanya kepada murid apa yang kalian ketahui tentang zakat? Pertanyaan ini berkaitan dengan *know* (apa yang mereka ketahui), lalu mereka menuliskan misalnya beras, uang, dll. Lalu guru bertanya lagi terkait apa yang ingin mereka ketahui terkait pelajaran hari ini? Hal ini berkaitan dengan *want to know*, dan guru menjelaskan terkait *want to know* (yang ingin mereka ketahui), dan diakhir pembelajaran melakukan refleksi (*learn*) dengan meminta siswa untuk menuliskan apa yang sudah mereka pelajari hari ini. Atau dengan kata lain menulis kesimpulannya. Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan pendekatan andragogi yang disebut dengan *teacher centered* namun disini lain juga masih mempertahankan *student centered*.

Bentuk keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah dengan membuat siswa menjadi individu yang aktif didalam kelas. Guru PAI di Sekolah IT Ukhuwah terkadang menggunakan metode yang beragam dan mengharuskan siswa untuk aktif, seperti dalam metode diskusi dan KWL (*know*, *want to know*, dan *learn*). Bentuk keterlibatan siswa adalah dengan lebih aktif dalam hal mencari pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menunggu guru menjelaskan, namun lebih mandiri dengan cara mengaitkan pengalaman yang terjadi di luar sekolah dikaitkan dengan materi pembelajaran, contohnya tadi seperti pada pembelajaran zakat. Bentuk kegiatan ini mencerminkan pendekatan andragogi yang disebut dengan *learning by doing* yang terintegrasi pula dengan pendekatan pedagogi yang dikenal dengan *learning by thinking*.

Bentuk penguatan terhadap materi PAI baik dikelas maupun diluar kelas ekstrakurikuler adalah kalau dikelas bentuk penguatannya bisa mengamalkan suatu hadits yang artinya janganlah kamu minum sambil berdiri, dengan hadits ini guru membiasakan siswa agar tidak

makan ataupun minum dengan berdiri ketika dikelas, jika ada siswa yang minum atau makan berdiri langsung ditegur. Anak juga harus bersikap sopan bukan hanya saat guru mengajar akan tetapi juga terkait mahasiswa PPL atau orang lain yang masuk. Jika diluar seperti dihalaman, ditaman, dirumah membiasakan mengucapkan salam, salim, sopan, santun, dan senyum. Dan juga siswa dibiasakan berlaku jujur. Dan membiasakan berdoa ketika memulai pelajaran dan ketika pulang. Dan dalam pengamatan pewawancara ketika melihat langsung, guru PAI bahkan membiasakan untuk membuang sampah ketempatnya. Narasumber mengatakan keunggulan dari SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah ini adalah lulusannya sudah dipastikan memiliki akhlak yang baik dan mulia, sesuai dengan adab yang diajar didalam agama Islam. Adapun penguatan dari luar (Ekstrakurikuler) yang bernuansa Islami ada seperti maulid habsyi, Tahfizh Juz 'Amma serta tilawati dan Ummi . Bentuk kegiatan ini sejalan dengan pendekatan andragogi yakni *problem oreinted* yang dipadukan dengan pendekatan pedagogi yakni *content oriented*. Pola komunikasi yang dibangun baik pada SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah yang terapkan dalam pembelajaran adalah guru memberi kesempatan kepada siswa utk bertanya atau menjelaskan materi ajar.Pola komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran biasanya dengan menggunakan metode yang beragam juga yang melibatkan siswa dan guru, salah satunya adalah *jigsaw* dimana metode ini siswa juga berperan sebagai guru dan dia menjelaskan materi ajar serta diberi kesempatan bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Pada intinya ada kesempatan bagi siswa untuk aktif menjelaskan dalam pembelajaran-pembelajaran tertentu yang memungkinkan. Seperti jawaban untuk instrumen pertanyaan nomor dua, dimana berdasarkan hasil wawancara, narasumber memberikan contoh pola komunikasi yang dibangun didalam kelas. Dimana kelas dibagi menjadi dua kelompok, dan masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan materi yang telah diberikan oleh guru, dan juga diadakan sesi tanya jawab.

Pemberian Tugas dalam bentuk keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI baik pada SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah, bentuk keterlibatannya adalah siswa dalam pemberian tugas adalah siswa diberikan tugas untuk mewawancarai temannya atau mewawancarai gurunya, tentu yang terlibat itu adalah siswa itu sendiri. Kemudian tugas dikelas misalnya membuat poster mind mapping, siswa bekerja sama, ada yang membuat pola, ada yang mewarnai, menulis. Biasanya siswa yang sudah kelas tinggi yakni 4,5, dan 6 sudah mulai diberikan tugas mandiri. Selain itu tugas melibatkan siswa lainnya adalah amaliah bulan ramadhan seperti shalat tarawih dan puasa. Di mana dalam hal ini, guru memberikan sebuah buku kepada siswa yang berisi tentang amal bulan ramadhan, dan diisi berdasarkan kejujuran yang dilakukan siswa.Pendekatan komunikasi ini tentu saja sesuai dengan Pola komunikasi yang ada pada pendekatan andragogi ini, dikenal dengan sebutan (*multi-ways traffic*

*communications*).<sup>7</sup> Interaksi pedagogi yang terjadi dari pola ini guru sebagai fasilitator berinteraksi dengan murid, murid berinteraksi dengan murid, tidak didominasi oleh murid dan tidak pula oleh guru melainkan melibatkan keikutsertaan murid secara lebih maksimal bersama sama guru juga secara maksimal pula, sesuai dengan tuntutan pembelajaran pembelajaran PAI ini tentu saja sejalan dengan pendekatan andragogi yakni *self discovery* dengan tetap memperhatikan sistem penyampaian pembelajaran dalam pendekatan pedagogik yakni *delevery system*.

Praktikum PAI di SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah diberikan kebebasan melakukan sesuai pengalamannya di rumah atau harus mengikuti kesepakatan dengan guru PAI. Dalam hal praktikum PAI ada yang diberikan kebebasan dan ada yang berdasarkan kesepakatan dengan guru PAI. Dalam praktik PAI yang dimana anak diberikan kebebasan namun tetap masih dalam pengawasan orang tua misalnya orang tua memantau bagaimana shalat anak dirumah. Adapun yang berdasarkan kesepakatan dengan guru adalah program tahajud call (menelpon satu sama lain untuk melaksanakan shalat tahajud) dimulai dari guru yang menelpon siswanya lalu, siswanya menelpon temannya hingga sampai lagi ke siswa yang menelpon gurunya demikian seterusnya. Pendekatan pembelajaran PAI ini juga sejalan dengan pendekatan andragogi yakni *self discovery* dengan tetap memperhatikan sistem penyampaian pembelajaran dalam pendekatan pedagogik yakni *delevery system*.

Amaliah agama di SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah yang sering dipraktikkan didalam dan diluar kelas. Didalam kelas dilakukan yaitu berdoa sebelum belajar, menghormati guru, berlaku sopan. Dan contoh pada saat diluar kelas misalnya waktu masuk mesjid harus menggunakan kaki kanan ketika guru ada melihat siswanya menggunakan kaki kiri ketika masuk ke mesjid maka diminta untuk mengulang. Berdo'a sebelum masuk masjid, dll. Metode pavorite dalam pembelajaran PAI yang disenangi guru dan murid. Metode yang favorit biasanya metode yang melibatkan murid, yang banyak mengandung game. Karena anak-anak cenderung tidak terlalu menyukai metode ceramah. Sehingga pembelajaran yang aktif cenderung disenangi oleh siswa. Sedangkan guru menyukai metode seperti KWL, persamaan dan perbedaan, diskusi, dan lain-lain. Pendekatan pembelajaran PAI ini tentu saja sejalan dengan pendekatan andragogi yakni *learning to do* dengan tetap memperhatikan sistem penyampaian pembelajaran dalam pendekatan pedagogik yakni *learning to know*.

Dalam pengamalan agama anak di SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah, ada program pengalaman diri seperti: kunjungan/ziarah tempat ibadah, mabith, umrah, ziarah tempat bersejarah dalam Islam . Ya, ada. Di di SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta

---

<sup>7</sup> Abd, Rachman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2004) h.142

SDIT Al Hikmah ada program mabit dan Sobit. Dan kunjungan atau ziarah juga ada yang berhubungan dengan materi sejarah. Anak diberi kesempatan memimpin dalam kegiatan keagamaan seperti: imam, membaca do'a dst. Ya, anak-anak di SDIT Ukhuwah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah diberikan kesempatan untuk menjadi imam, muazin, dan bahkan bilal pada saat pelaksanaan sholat Jum'at. Pendekatan pembelajaran PAI ini juga sejalan dengan pendekatan andragogi yakni *learning to do* dengan tetap memperhatikan sistem penyampaian pembelajaran dalam pendekatan pedagogik yakni *learning to know*.

Jika dikaitkan dengan landasan teori dapat dikatakan bahwa semua SDIT mengintegrasikan pendekatan Andra-Paedagogi dalam pembelajaran PAI. Hal ini bisa ditelisik dari teori *Andra-Pedagogy* dalam Bingkai Pendidikan Islam. Meski dalam praktik pendidikan Islam pada saat sekarang masih mengarah pada pengajaran / *teching atapun ta'lim*, daripada mendidik / *education, tarbiyah, ta'dib dan tahzib*. Ta'lim jelas berbeda dengan tarbiyah. Aktivitas ta'lim dibatasi oleh ruang kelas dan mengendalkan aktifitas guru yang sangat besar. Sedang tarbiyah atau pendidikan tidak mesti harus dilaksanakan dalam ruang kelas bisa dalam bentuk moving kelas seperti yang terjadi di SDIT baik di Ukhuwah, dan Al Firdaus serta Al Hikmah. Siswa di SDIT Ukhuwah, dan Al Firdaus serta Al Hikmah mereka bisa pula belajar di aula, auditorium, laboratorium, masjid bahkan diluar sekolah atau kampus. Dalam tarbiyah terdapat interaksi edukatif guru-murid, murid-murid, bahkan guru-guru, sehingga peserta didik dipandang sebagai peserta aktif dalam keseluruhan proses pendidikan. Bertolak dari uraian tersebut bisa dikatakan bahwa ta'lim atau pengajaran menganut sistem pendekatan pedagogi sementara tarbiyah atau pendidikan menganut sistem pendekatan andragogi. Namiun integrasi antara ta'lim dan tarbiyah sangat penting dalam bingkai pendidikan Islam.<sup>8</sup>

Terjadinya pergeseran konsep pendidikan Islam menjadi identik dengan ta'lim tersebut menimbulkan penekanan yang tidak berimbang pada aspek kognitif semata. Peserta didik hanya belajar masalah aspek pengetahuan semata melalui tranfer of knowledge dari pihak yang lebih tahu, yakni pendidik. Idiom guru yang digugu dan ditiru termanifestasi dalam konsep pengetahuan yang dipersepsikan final oleh masyarakat saat ini. Apa saja yang disampaikan guru mestilah benar dan tidak ada yang keliru, padahal pada kenyataannya, guru adalah manusia biasa yang bisa salah dan bisa juga benar, guru tidak lepas dari sifat salah dan khilaf. Sementara dimensi sikap dan keterampilan kurang diperhatikan. Penekanan pada aspek kognitif menyebabkan proses pendidikan berjalan sangat monoton, intelektualisme dan verbalisme. Padahal pendidikan sendiri berdimensi tiga ranah seperti yang dikemukakan tokoh pendidikan terkenal Benyamin.S. Bloom yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>8</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Pendidikan dalam Studi Keislaman, dalam Laporan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), h.1

Sebagaimana halnya dalam itegrasi andra-pedagogik seperti yang telah dibahas sebelumnya dalam data hasil penelitian dan tergambar pada bagan sebelumnya bahwa pedidikan Islam tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* dan *transfer of methodology*, melainkan juga *transfer of values*, Dengan demikian hakekat pendidikan adalah menyeimbangkan antara belajar untuk tahu/*learning to know*, belajar untuk berbuat/*learning to do*, belajar untuk menjadi/*learning to be* dan belajar untuk hidup bersamasama/ *learning tolive together*.<sup>9</sup>

Memaksimalkan integrasi pendekatan andragogi dengan *pedagogy* akan berdampak sangat positif bagi kemajuan dan pengembangan pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran PAI. Diakui hingga sampai saat ini konsep praktik mengajar masih dominan terjadi dalam praktik pendidikan Islam sekarang apalagi di Pondok Pesantren. Sementara konsep pendekatan pembelajaran / *instruction* dan pendidikan/*education* pada tatanan praktik belum dilaksanakan secara maksimal terkecuali pada lembaga lembaga pendidikan berbasis terpadu seperti pada sekolah sekolah Islam terpadu yang terdapat pada Ukhuwah, dan Al Firdaus serta Al Hikmah di Kalimantan Selatan. Sementara pada daerah daerah termasuk kecamatan belum merambah kearah sana dan tentu saja konsep pengajaran menjadi ebih dominan yang susah untuk digantikan dengan konsep pembelajaran dengan dasar pertimbangan situasi dan kondisi masyarakat serta fasilitas pendidikan yang masih terbatas. Integrasi andra-pedagogi diharapkan dapat mengatasi keterbatasan dalam praktik pendidikan Islam dalam tatanan lapangan khususnya pada praktik pembelajaran. Bagaimana caranya mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam pendidikan Islam khususnya pembelajaran PAI Ukhuwah, dan Al Firdaus serta Al Hikmah di Kalimantan Selatan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Keunggulan pendekatan multidisipliner dalam *Andra -Paedagogi* pada pembelajaran PAI Siswa SDIT di Kalimantan Selatan .

Karakteristik pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang dimiliki oleh sekolah yang berbasis pendidikan Islam Terpadu di SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah. Karakteristik dari pembelajaran sekolah Islam terpadu adalah dengan memadukan pembelajaran umum dengan pembelajaran agama Islam yang berlandaskan kepada ayat Alquran dan Hadits. Contohnya ketika guru mengajarkan ke siswa tentang materi Ilmu Pengetahuan Alam maka harus dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits. Dan dalam Al-Qur'an itu pasti memuat atau berkaitan dengan kehidupan kita, bahkan pengetahuan umum sekalipun. Dan mengintegrasikan pengetahuan umum dengan ayat Alquran menjadi wajib bagi sekolah islam terpadu ini. Adapun dalam hal kegiatan keagamaan, sekolah Islam terpadu memiliki

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,h.2

banyak kegiatan yang bernuansa agama, seperti buka puasa, mabit, dan sobit ,tarhib serta menyambut bulan Muharram.

Salah satu keunggulan sekolah yang berbasis pendidikan Islam terpadu di SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah adalah anak-anak mempunyai jaminan kualitas karakter dan attitude kemudian ketika lulus dari sekolah tersebut anak dijamin bisa dan terampil membaca Al Qur'an, hafalan juz 30, pengamalan shalat 5 waktu nya lebih baik serta puasa sunah senin kamis,pembiasaan shalat sunag dhuha, tahajjud , Mabbit dan sobit .

Demikian pula salah satu keunggulannya adalah adanya bentuk keterlibatan masyarakat/orang tua dalam kegiatan keagamaan anak. Contoh bentuk keterlibatan masyarakat atau orang tua terhadap kegiatan keagamaan adalah disediakan buku penghubung antara orang tua dan perilaku siswa ketika dirumah misalnya shalat 5 waktu, mengaji tilawah lalu diparaf oleh orang tua. Apabila ada kegiatan keagamaan masyarakat diundang untuk berhadir seperti acara isra mi'raj. Ada juga orang tua yang bersedia menjadi pemateri atau penceramah.

Sejalan dengan temuan data di atas secara teori ada dua strategi yang bisa dilakukan dalam melihat keunggulan pendekatan andra-pedagogi pada pembelajaran PAI yaitu;

1) Objektivitas dan Internalisasi Nilai Islam.

Kuntowijoyo mengartikan objektivikasi dengan nilai-nilai internaslisasi Islam ke dalam kategori-kategori objektif. Objektivikasi dilakukan dengan prosedur yang sama dengan eksternalisasi, tetapi ada unsur tambahan.Objektivitas merupakan konkretisasi dari keyakinan internal. Suatu perbuatan disebut objektif bila perbuatan itu dirasakan oleh orang non-Islam, asla perbuatan tersebut dirasakan oleh orang Islam sebagai nilai yang objektif, sementara orang non Muslim dipersilahkan menganggap sebagai perbuatan keagamaan. Dengan nilai objektivitas dapat dihindarai dua hal sekaligus yakni: sekularisme dan dominasi<sup>10</sup>

Masih pandangan Kuntowijoyo yang mengemukakan bahwa pengetahuan yang benar benar objektif tidak perlu diberi label Islam, karena Islam mengakui objektivitas. Suatu teknologiakan tetap sama saja, baik ditangan kaum muslimin ataupun kaumkafir. Oleh karena itu kita harus pandai memilih mana yang memerlukan Islamisasi dan mana yang tidak perlu.<sup>11</sup> Apabila nilai nilai Islam bersumber dari dari teks nash keagamaan seperti; Al-Qur'an dan hadits, maka nilai nilai internaslisasi Islam bergerak kearah konteks melalui upaya

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu-Epistemologi, Metodologi dan Etika* ( Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h.61-62

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 8

objektivikasi ilmu agar dapat diterima oleh semua manusia. Bisa dikatakan upaya pengilmuan Islam bergerak dari teks ke konteks. Pada tatanan ini teksnya adalah nilai-nilai internal Islam yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadis, sedang konteksnya adalah pendekatan andra-pedagogi.

Pada pembahasan Al qur'an dan Hadis terdapat banyak kata dan ungkapan tentang ta'lim sebagaimana yang dikisahkan tentang penciptaan Nabi Adam A.S dengan mengajarkan nama-nama benda sebagaimana termaktub dalam QS Al Baqarah, demikian juga nasehat Lukmanul Hakim kepada anaknya agar beriman kepada Allah dan tidak syirik, serta hadis Nabi SAW, terkait dengan pendidikan (*ta'dib*), *addabani rabbi fa ahsani ta'dibi*, . Semua kata dan ungkapan dalam teks tersebut dikaji secara ilmiah melalui proses objektivikasi sehingga pada akhirnya melahirkan dasar-dasar dan prinsip-prinsip tentang strategi dan pendekatan andragogi yang bersumberkan dari ajaran agama Islam, namun bisa diterima oleh semua pihak. Dari contoh ini proses objektivikasi bergerak dari teks ke konteks. Khazanah kekayaan kajian Islam begitu sangat luas sehingga apabila proses objektivikasi tersebut dilakukan tidak mustahil akan menghasilkan teori-teori baru yang objektif yang berlaku secara universal dan bisa diterima bagi semua kalangan baik kaum muslim maupun non muslim.

Konsep pendekatan pedagogi penekanannya pada *transfer of knowledge* dan andragogi pada *transfer of methodology*, maka pada tatanan internalisasi nilai-nilai Islam memberikan perhatian pada aspek *transfer of values*, dari seluruh karakteristik pembelajaran *andra-pedagogy*. Berdasarkan argumentasi ini interaksi guru-anak hubungan interaksi guru-murid bukanlah hubungan yang bebas nilai (*value free*). Maksudnya seorang pendidik dianggap belum menyelesaikan tugasnya dengan baik kalau hanya menyampaikan materi ajar kepada anak didik sehabis itu tidak bertanggung jawab lagi, akan tetapi yang diharapkan adalah terjadinya interaksi yang berimbang antara pendidik dengan peserta didik baik secara keilmuan maupun aktifitas dalam pembelajaran, yang didalamnya sarat dengan nilai/ *value bond*, yang berlandaskan nilai-nilai Islam/ *Islamic value*. Pada posisi seperti ini pendidik menjadi *Uswatun Hasanah*, dalam menjalankan tugasnya mendidik, penuh dengan perilaku ketaqwaan, keshalehan dan ketaatan kepada Allah SWT. Sementara pada sisi yang lain peserta didik menghormati pendidik layaknya seperti orang tua di rumah. Jika ditarik garis lurus, maka pengilmuan Islam bergerak ke luar lingkaran pendekatan model pembelajaran andra-pedagogy,

sedang Islamisasi ilmu justru sebaliknya bergerak menuju ke lingkaran bagian dalam menuju ke pusat nilai nilai Islam. Pendidik sebagai khalifah dan anak didik juga sebagai khalifah memiliki kesamaan dalam penerapan *Andra-pedagogy* yakni sama sama diberi potensi dan fitrah serta kekuatan positif dalam mengubah berbagai corak kehidupan di dunia fana ini ke arah yang lebih baik<sup>12</sup> Berdasarkan pendapat ini semakin menguatkan bahwa meskipun konsep *andra-pedagogy* merupakan konsep pendidikan orang dewasa, namun ada kesamaan yang dimiliki oleh orang dewasa dengan anak didik yakni fitrah sebagai kemampuan dasar untuk faham dan mengerti terhadap sesuatu, hal ini tergantung pendekatan yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Prinsip prinsip yang mendasari pedagogi maupun andragogi secara keseluruhan merupakan hasil kajian ilmiah yang bersifat netral dan objektif, sehingga dapat diterima oleh disiplin Ilmu Pendidikan Islam. Cara pandang dan paradigma tersebut searah dengan upaya penilmuan Islam melalui proses objektivitas. Konsep *learning by doing* dan *learning by thinking* keduanya merupakan perpaduan pendekatan *andra-pedagogi* yang keilmuan teorinya bersifat objektif. Karena bersifat objektif tentu saja perlu diisi dengan nilai nilai Islam melalui proses Islamisasi ilmu yang dikenal dengan istilah, internalisasi nilai nilai Islam, sehingga baik pendekatan *andra-pedagogi* keduanya menjadi bagian dari pencarian atas keridhaan Allah, *thalab al-‘ilmi li mardhatillah*, di atas pencarian ilmu untuk ilmu atau *science for science*.

Searah pula dengan *learning to know* yang mengutamakan teori semata, juga penting diimbangi dengan *learning to do* dari manifestasi amal. Ilmu dan amal adalah dua hal yang terintegrasi dalam pendidikan Islam, sama halnya dengan akhlak-iman. Keseimbangan tersebut menjadi inti dari integrasi *andra-pedagogi* peserta didik dalam kerangka Islam sehingga melebihi konsep taksonomi Bunjamin S. Bloom dkk yang membagi tujuan pendidikan tiga ranah yakni kognitif (pengetahuan, ilmu), afektif (sikap akhlak) dan psikomotorik (perbuatan, amal). Demensi pendidikan Islam tidak hanya berhenti pada tiga ranah tersebut melainkan melampaui batas yang hakiki yakni pembentukan tauhid dan keimanan, inilah ciri khas keterpaduan Ukhuwah, dan Al Firdaus serta Al Hikmah yang melibatkan masyarakat dan orang tua dalam memantau

---

<sup>12</sup> Mu'allimin, M. Konsep Pitrah manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam, "*Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*", (2017) Volme 8, N0.II, 249-299

pengamalan keagamaan anak di rumah yang merupakan kelanjutan daripada pengetahuan dan pengamalan agama yang dilakukan anak di sekolah.

## 2) Integrasi Ilmu dan Amal, Akhlak dan Iman.

Implementasi hal ini Ukhuwah, dan Al Firdaus serta Al Hikmah terlihat pada kurikulum yang telah dirancang baik dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler SDIT dimana integrasi ilmu ini terlihat dari basis agama yang dikaitkan dengan pendidikan umum yang merupakan ciri khas dari SDIT tersebut yang berada di Kalimantan Selatan. Memang padanan kata dari ilmu adalah pengetahuan yang sudah melawati tahap klasifikasi, diorganisasi, disistematisasi dan diinterpretasi. Pengetahuan menghasilkan kebenaran objektif, sudah diuji kebenarannya kemudian dapat diuji ulang secara ilmiah. Dalam definisi etimologi ilmu dimaknai kejelasan, oleh karena itu segala yang terbentuk dari kata-katanya mempunyai ciri kejelasan. Kata ilmu/pengetahuan dengan berbagai bentuknya terulang sebanyak 854 kali dalam Al Qur'an. Kata ini digunakan dalam arti proses pencapaian pengetahuan dan objek pengetahuan atau ilmu.<sup>13</sup>

Ilmu dan amal merupakan domain yang sangat penting tetapi manusia sebagai makhluk sosial yang etis selalu dituntut bertanggung jawab melalui perilakunya yang bermoral dan berbudi pekerti yang luhur. Moralitas merupakan domain ketiga selain ilmu dan amal dalam perspektif pendidikan Islam yang lebih populer disebut dengan domain akhlak. Dengan akal semata tidak selalu membimbing ke arah jalan yang benar seperti yang terjadi dikalangan *atheis*, salah satu ciri lain dari sifat akal adalah kemungkinannya untuk menyesatkan dan bahkan menimbulkan kerumitan bagi manusia sendiri seperti yang terjadi dikalangan kaum liberal. Dengan diteringinya ilmu oleh nilai-nilai agama, maka proses akal tidak akan terbiarkan menyusuri garis-garis yang menyesatkan. Tidak terpisahkannya antara agama dan ilmu berarti pula berpadunya kata hati dan pengetahuan, satunya *conscience* dan *science*.

Berdasarkan hal tersebut dapatlah dimengerti mengapa Islam sejak awal sekali menganggap perlunya integrasi antara agama dan ilmu dan sekaligus menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan pada tempat dan posisi yang tinggi derajatnya; sebagaimana yang dinyatakan dalam Al

---

<sup>13</sup> Quraisy Shihab, *Membumikan Al Qur'an* (Bandung : Mizan, tth) h.43. QS. Al-Baqarah : 32 Menyatakan bahwa: Meraka menjawab : *Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Qur'an surah al mujadalahah; 11 yang maksudnya kurang lebih demikian; " *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*".

Dalam perspektif Islam; ilmu, amal dan akhlak, hendaknya berintikan dan menimblkan nilai iman dalam diri. Rasulullah SAW bersabda; " *barangsiapa yang tambah ilmunya tetap tidak bertambah imannya, maka baginya tidak tambah apa pun di sisi Allah kecuali semakin jauh dariNya*". Bisa dikatakan bahwa domain ilmu, amal dan akhlak masih perlu dilanjutkan dengan domain iman yang merupakan hakekat dari pendidikan Islam. Dapat juga dikatakan bahwa iman merupakan manifestasi dari nilai spiritualitas dan emosional manusia yang sadar akan makna dirinya dalam hubungannya dengan orang lain, lingkungan alam sekitarnya dan *Rabbnya*.

3. Usaha yang dilakukan dalam mempertahankan keunggulan dan mengatasi kelemahan pendekatan *multidisipliner* dalam *Andra -Paedagogi* pada pembelajaran PAI siswa SDIT di Kalimantan Selatan.

Bentuk pemecahan masalah di SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran PAI. Bentuk pemecahan masalah yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran PAI adalah dalam hal kognitif biasa dilakukan remedial. Ada anak-anak yang belum tuntas dalam beberapa bagian materi, maka guru akan menjelaskan ulang atau memberi tugas tambahan.

Adapun dalam hal afektif yaitu sikap, guru PAI di SDIT Ukhuwah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah melakukan pemecahan dengan melibatkan wali kelas. Wali kelas berperan untuk membantu mencari solusi terkait apakah siswa tersebut berperilaku kurang baik karena lingkungan disekitar rumahnya atau karena temannya sebayanya, yang menyebabkan ia berlaku menyimpang. Dan setelah itu melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, seperti apa-apa saja yang sudah diajarkan di sekolah sebisa mungkin untuk diterapkan di rumah. Seperti sholat dan berlaku sopan dengan orang lain.

Berdasarkan data tersebut di atas bahwa antara SDIT Ukhuwah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah hampir sama pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler hal ini tidak lain adalah karena mereka terhimpun dalam organisasi yang sama yakni lewat perhimpunan Sekolah yang berbasis Islam dengan pelaksanaan terpadu antara pelaksanaan intra dan ekstra yang melibatkan pihak sekolah dalam hal ini guru agama dengan masyarakat dalam hal ini adalah orang tua siswa.

Upaya terobosan yang perlu dilakukan sebagai langkah konkret dari pengembangan pendidikan Islam khususnya pembelajaran PAI adalah dengan cara menutupi keterbatasan sistem pengajaran serta pendekatan pedagogi dengan andragogi menjadi andra-pedagogi secara bersamaan dan terintegrasi. Walaupun pada awalnya andragogi dikembangkan untuk pendidikan orang dewasa (*adult education*), namun dalam kajian ini dikuatkan argumentasi bahwa andragogi sekalipun dapat diterapkan pada anak. Asumsi ini diibaratkan anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan anak pada dasarnya memiliki potensi belajar yang sama dengan orang dewasa akan tetapi berbeda pada tingkat perkembangan psikologis dan biologisnya. Fakta nyata dalam usaha menintegrasikan konsep pendekatan andra-pedagogi yakni berbagai konsep pendidikan mulai dikembangkan oleh kementerian Pendidikan Kebudayaan republik Indonesia melalui pemberlakuan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik-integratif serta pendekatan saintifik. Bahkan yang terakhir adalah adanya kolaborasi pendidikan dalam pembelajaran dengan dicetuskannya pada bulan Maret 2021 dengan adanya sekolah penggerak dan guru penggerak serta Merdeka Belajar dan kurikulum merdeka.

Efek dan dampak dari integrasi andra-pedagogi pada anak dalam perspektif Islam tentu dapat merombak sistem pembelajaran yang selama ini dirasakan dan dianggap monoton dan membosankan, sehingga berubah menjadi dinamis karena berupaya memadukan antarsistem pembelajaran dengan segenap komponennya yang tentunya akan menutupi kelemahan antara satu dengan yang lainnya. Selain hal tersebut integrasi ilmu dengan amal, akhlak dengan iman melalui proses objektivikasi pedagogi diharapkan dapat menghasilkan konsep dan teori baru dalam teori Ilmu Pendidikan Islam dan pelaksanaan pendidikan Islam pada tatanan pembelajaran PAI diberbagai lembaga pendidikan Islam baik negeri maupun swasta tidak terkecuali lembaga pendidikan yang berbasis Islam dan pelaksanaannya dilakukan secara konsep terpadu yang dikenal dengan Sekolah Terpadu. Sekolah Terpadu sebenarnya bentuk dari refleksi pelaksanaan pendidikan Islam yang mengintegrasikan antara andra-pedagogi secara lebih terprogram, tersistematis dalam pelaksanaannya serta lebih terorganisasi dengan rapi mengingat pengelolaannya terbatas dan terpantau oleh swasta yang tentu saja lebih luwes dan tidak terikat dengan aturan saklak kebijakan pendidikan nasional yang terkadang menghambat laju pertumbuhan dan perkembangan konsep andra-pedagogi ini. Demikian landasan teori ini dipaparkan sebagai kajian awal dalam upaya menganalisis data temuan di lapangan nantinya dalam melihat sudut pelaksanaan di lapangan tentang pendekatan multidisipliner andra pedagogi pada sekolah terpadu berbasis Islam yang terdapat di Kalimantan Selatan dengan sample ; SDIT Ukhuwah, dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah.

## KESIMPULAN

1. Pendekatan *multidisipliner* dalam *Andra -Paedagogi* pada pembelajaran PAI siswa SDIT di Kalimantan Selatan .
  - a. Dalam pembelajaran PAI metode yang diterapkan pada SDIT Ukhuwah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah sangat beragam namun menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dan siswanya hal sesuai dengan pendekatan pedagogik yang disebut dengan *transfer of knowledge*. Tapi dibeberapa kesempatan ada beberapa materi yang harus menggunakan metode yang lebih melibatkan siswa seperti misalkan *active learning*, metode diskusi, kwl (*know, want to know, dan learn*). Pada penerapan pembelajaran ini dapat dikatakan menerapkan pendekatan andragogi yang disebut dengan *transfer of metodologi*.
  - b. Dalam Pembelajaran guru melibatkan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan pendekatan andragogi yang disebut dengan *teacher centered* namun disisi lain juga masih mempertahankan *student centered*.
  - c. Bentuk keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah dengan membuat siswa menjadi individu yang aktif didalam kelas seperti dalam metode diskusi dan KWL (*know, want to know, dan learn*). Bentuk keterlibatan siswa adalah dengan lebih aktif dalam hal mencari pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran. Bentuk kegiatan ini mencerminkan pendekatan andragogi yang disebut dengan *learning by doing* yang terintegrasi pula dengan pendekatan pedagogi yang dikenal dengan *learning by thinking*.
  - d. Bentuk penguatan terhadap materi PAI dilakukan baik dikelas maupun diluar kelas serta ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan ini sejalan dengan pendekatan andragogi yakni *problem orented* yang dipadukan dengan pendekatan pedagogi yakni *content oriented*.
  - e. Pola komunikasi yang dibangun baik pada SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah yang terapkan dalam pembelajaran adalah guru memberi kesempatan kepada siswa utk bertanya atau menjelaskan materi ajar.Pola komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran biasanya dengan menggunakan metode yang beragam . Pola komunikasi yang ini pada pendekatan andragogi ini, dikenal dengan sebutan (*multi-ways traffic communications*). Integrasinya berupa *learning by thinking and learning by doing*
  - f. Pemberian Tugas dalam bentuk keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI baik pada SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah. Pendekatan pembelajaran PAI ini tentu saja sejalan dengan pendekatan andragogi yakni *self discovery* dengan tetap memperhatikan sistem penyampaian pembelajaran dalam pendekatan pedagogik yakni *delevery system*.
  - g. Praktikum PAI di SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah diberikan kebebasan melakukan sesuai pengalamanya di rumah atau harus mengikuti kesepakatan dengan guru PAI. Pendekatan pembelajaran PAI ini juga sejalan dengan pendekatan andragogi

- yakni *self discovery* dengan tetap memperhatikan sistem penyampaian pembelajaran dalam pendekatan pedagogik yakni *delevery system*.
- h. Amaliah agama di SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah yang sering dipraktikkan didalam dan diluar kelas. Pendekatan pembelajaran PAI ini tentu saja sejalan dengan pendekatan andragogi yakni *learning to do* dengan tetap memperhatikan sistem penyampaian pembelajaran dalam pendekatan pedagogik yakni *learning to know*.
2. Keunggulan pendekatan multidisipliner dalam *Andra -Paedagogi* pada pembelajaran PAI siswa pada SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah di Kalimantan Selatan .
- a. Karakteristik pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang dimiliki oleh sekolah yang berbasis pendidikan Islam Terpadu dan memadukan pembelajaran umum dengan pembelajaran agama Islam.
- b. Anak-anak mempunyai jaminan kualitas karakter dan attitude kemudian ketika lulus dari sekolah tersebut anak dijamin bisa dan terampil membaca Al Qur'an, hafalan juz 30, pengamalan shalat 5 waktu nya lebih baik serta puasa sunah senin kamis, pembiasaan shalat sunag dhuha, tahajjud , Mabbit dan sobit .
- c. Adanya bentuk keterlibatan masyarakat/orang tua dalam kegiatan keagamaan anak. Contoh bentuk keterlibatan masyarakat atau orang tua terhadap kegiatan keagamaan adalah disediakan buku penghubung antara orang tua dan perilaku siswa ketika dirumah misalnya shalat 5 waktu, mengaji tilawah lalu diparaf oleh orang tua.
3. Usaha dalam mempertahankan keunggulan dan mengatasi kelemahan pendekatan *multidisipliner* dalam *Andra -Paedagogi* pada pembelajaran PAI siswa pada SDIT Ukhuah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah di Kalimantan Selatan .
- a. Bentuk pemecahan masalah yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran PAI dalam hal kognitif biasa dilakukan remedial. Ada anak-anak yang belum tuntas dalam beberapa bagian materi, maka guru akan menjelaskan ulang atau memberi tugas tambahan.
- b. Pada bidang afektif yaitu sikap, guru PAI di SDIT Ukhuwah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah melakukan pemecahan dengan melibatkan wali kelas. Wali kelas berperan untuk membantu mencari solusi terkait apakah siswa tersebut berperilaku kurang baik karena lingkungan disekitar rumahnya atau karena temannya sebayanya, yang menyebabkan ia berlaku menyimpang serta kerja sama dengan orang tua siswa
- c. SDIT Ukhuwah dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah hampir sama pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yakni pendekatan interdisipliner andra pedagogi.
- d. Upaya terobosan yang perlu dilakukan sebagai langkah konkret dari pengembangan pendidikan Islam khususnya pembelajaran PAI adalah dengan cara menutupi keterbatasan

Surawardi, Muhammad Adli Nurul Ihsan, Saibatul Hamdi, Ahmad Riyadh Maulidi: Pendekatan *Multidisipliner* Dalam *Andra-Pedagogi* Pembelajaran Pai Siswa Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kalimantan Selatan

sistem pengajaran serta pendekatan pedagogi dengan andragogi menjadi andra-pedagogi secara bersamaan dan terintegrasi.

- e. Integrasi ilmu dengan amal, akhlak dengan iman melalui proses objektivikasi pedagogi diharapkan dapat menghasilkan konsep dan teori baru dalam teori Ilmu Pendidikan Islam dan pelaksanaan pendidikan Islam pada tatanan pembelajaran PAI yang terdapat di Kalimantan Selatan dengan sample ; SDIT Ukhuwah, dan SDIT Al Firdaus serta SDIT Al Hikmah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Rachman Assegaf,(2019) *Ilmu Pendidikan Islam Madzhab Multidisipliner*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abd.Rachman Assegaf, (2014)“ *Integrasi Andra-Pedagogi Anak dalam Bingkai Pendidikan Islam*” , disampaikan dalam seminar Nasional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada september .
- Abd Rachman Assegaf, 2014.“*Kombinasi strategi Andra-Pedagogi dalam Pendidikan Nilai; Perspektif Filsafat dan Islam*” dalam *antologi Studi Islam* “ ,Yogyakarta: Pascasarjana Press.
- Abd Rahman Assegaf, (2012).“*Andra-Pedagogical Strategies for Teaching Values; phiosohical and Islamic Perspective*’presented in the5th UPSI-UPI Internasional conference on education at Concorde Hotel Shah Alam, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Afifuddin,SK,(2008), *Psikologi Anak Sekolah Dasar* ,Solo: Harapan Massa.
- A S Hornby, *oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* , (1986),New York: Oxford University Press, 1986)h.618 . Lihat pula Jhon M.Echols dan Hassan Shadily,( 2009), *Kamus Inggris Indonesia* , Jakarta: Gramedia.
- Paulo Freire,(tth), *Pedagogy of the Oppressed* , Great Britanian: Penguin Educations.
- Peter Mortimore (Ed). (tth).*Understanding Pedagogy and Its Impact on Learning*, London: Paul Chapman Publishing Ltd.
- Ismail,(2014). *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. Palopo : Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo.
- Moleong.(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kuntowijoyo,(2006). *Islam Sebagai Ilmu-Epistemologi, Metodologi dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Merriam, Sharan B.; Caffarella, Rosemary; Baumgartner, Lisa thn 2007. *Learning in Adulthood: Comprehensive Guide* (3rd.Ed). San Francisco: Jossy-Bass. ISBN 0787975885.LCCN 2006019145,2007.
- Mu’allimin,M. Konsep Pitrah manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam, “*Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*”,(2017) Volme 8, N0.II.
- Muhammad Ridwan,(2004). *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Tehnik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Tehnik Bangunan FPTK UPI*, Bandung: *Fakultas Pendidikan Tehnik Dan Bangunan UPI*.
- Muhammad Noor, (2019). *Mengajar Senang, Murid Riang,Hasil Gemilang*, ( Banjarbaru; Panakita Publisher.
- Moh. Nazir,(2010). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munir al-Baalbaki, Al Maurid ,(tth) *A Moderen English-Arabic Dictionary* (Beirut: Dar al-“Ilmi li al-Malain.

- Surawardi, Muhammad Adli Nurul Ihsan, Saibatul Hamdi, Ahmad Riyadh Maulidi: Pendekatan *Multidisipliner* Dalam *Andra-Pedagogi* Pembelajaran Pai Siswa Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kalimantan Selatan
- Ridwan, Muhammad. (2004). *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, . Bandung: Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI.
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V), Jakarta: Rineka.
- Sugiyono,(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan Research and Development*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metodologi Pendidikan*, Cet. XIV; Bandung, : Alfabeta.
- Sugiono,(2008). *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- S, Nasution, *Metode Reaseacrh*, (2008). Cet. X ; Jakarta : Bumi Aksara.
- Surawardi, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Teori Kekinian, Jilid I*, Malang; Ediide Infografika, 2020
- Surawardi, *Ilimu Pendidikan Islam dalam Kajian Kekinian, Jilid II*, Malang , Ediide Infografika, 2020
- Surawardi, *Pendidikan Nilai Nilai Kebangsaan Indonesia Pada Ponpes Khalafiah di Kalimantan Selatan*,Banjarmasin: Antasari Press,2019
- Surawardi, *Strategi Pembelajaran PAI dan Implementasinya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Malang , Ediide Infografika, 2020
- Surawardi, *Pendekatan dan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Ediide Infografika, 2020
- Surawardi, *Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Anak Tunagrahita di Kalimantan Selatan*, Banjarmasin, Antasari Press,2021
- Surawardi dan M.Adli Nurul Ihsan, *Pembinaan terhadap Anak Putus Sekolah Melalui Program Sekolah Terbuka di SMP Terbuka Kota Banjarmasin*, 2018
- Sutrisno Muslimin, “*Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*”, dalam <http://sutrisno.wordpress.com/2020>
- Soepartinah Pakasi,(tth). *Anak dan perkembanganya: Pendekatan Psiko-Pedagogis Terhadap Generasi Muda*, Jakarta: Gramedia Muda.
- Smith,M.K.(1996:1999)' *Andragogy*' , in the *Encyclopaedia of informal Education*, sebagaimana diakses melalui [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org).
- Slamet Suyanto, (2005), *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat.